

MANIFEST INTERTEKSTUALITAS DALAM BERITA AIMAN KOMPAST MENELUSURI JALAN KEMATIAN JANGGAN SANG AKTIVIS

Mu'minin

Mukminin.stkipjb@gmail.com

STKIP PGRI Jombang

Ali Nuke Affady

Alinuke190166@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Surabaya

ABSTRACT

Norman Fairclough divides discourse analysis into three dimensions, namely text, discourse practice, and sociocultural practice. Apart from these three dimensions, there is intertextuality, which is part of the text. Intertextuality is divided into manifestations of inter-textuality and inter-discursivity. This intertextuality can be found in the news of Aiman KompasTV Tracing the Odd Death of the Activist Episode 14 October 2019. This research aims to determine the intertextuality in the manifestation of intertextuality in the form of discourse representation, presuppositions, and irony in the news Aiman KompasTV Tracing the Odd Death of the Activist Episode 14 October 2019. This research methodology uses a qualitative descriptive approach. The data in this study are in the form of words, phrases, and sentences in the news transcript of Aiman KompasTV. Data collection procedure in this study included downloading videos on the official KompasTV YouTube, data transcribing, tagging, and coding. Data analysis used by the researcher is to classify data, analyze data, and conclude the data from the analysis. The results showed that there were findings in the form of discourse representations, presuppositions, and irony. Discourse representation found in this study was about a process of forming meaning in every utterance delivered by journalists to convince the public that he delivers was conform the actual conditions that occur in the field. The assumption in this study is used by journalists to invite sources and listeners to assume the utterances they convey. The aim is to strengthen the argument that what journalists convey is a form of truth. The irony in this research is used by journalists to insinuate sources. The satire was made by journalists because the statements made by the sources did not match the conditions in the field

ARTICLE INFO Article
History: Received Date: 1th
Agustus 2022 Received in
Revised Form Date: 14th
Agustus 2022 Accepted
Date: 15th September 2022
Published online Date 17th
September

Keyword:

*critical discourse,
intertextuality,
discourse
representation,
supposition, irony*

I. PENDAHULUAN

Media massa telah membawa manusia pada permasalahan kesehatan, politik, hingga ilmu pengetahuan. Keberadaan media massa tidak hanya digunakan untuk menyebarkan informasi, akan tetapi juga alat untuk menyusun agenda kepentingan. Pengetahuan masyarakat tentang peristiwa dunia, sebagian besar didapatkan melalui berita yang ada di media. Seiring berkembangnya kebebasan bermedia massa, media berubah menjadi ruang yang diperebutkan oleh berbagai kelompok kepentingan, mulai dari politik, bisnis, hingga kelompok agama yang bersaing untuk meraih kendali dan pengaruh (Fachrudin, 2012). Peran media massa seiring dengan perkembangannya, akan selalu mengikuti kepentingan politis pemiliknya dalam memproduksi setiap berita (Nugroho dkk, 2012: 13).

Page | 39

Media massa pada era industri 4.0 tidak hanya memberikan informasi kepada khalayak secara konvensional, namun saat ini akses berita dapat dengan mudah diunduh dan disiarkan secara langsung pada akun *Youtube* masing-masing berita. Salah satu media berita KompasTV, yang menobatkan dirinya sebagai televisi berita nasional independen dan terpercaya (KompasTV, 2017). Satu program tayangan unggulan yang membahas isu-isu hangat yang sedang diperbincangkan masyarakat adalah program acara Aiman.

Isu yang sedang hangat beredar di masyarakat adalah isu kematian janggal seorang aktivis di Medan, Sumatra Utara. Isu kematian ini menjadi perbincangan yang hangat karena di Indonesia kematian seorang aktivis sampai sekarang masih banyak yang belum terungkap penyebabnya seperti Munir (aktivis HAM), Marsinah (aktivis buruh), Salim Kancil (aktivis lingkungan), Jopi Peranginangin (aktivis lingkungan), Widji Tukul (aktivis HAM) dan masih banyak lainnya yang belum terungkap. Atas kejadian tersebut, sangat menarik ketika KompasTV mengangkat isu berita “Menelusuri Jalan Kematian Janggal Sang Aktivis” Edisi 14 Oktober 2019.

Pertengahan September 2019, Indonesia dihebohkan dengan peristiwa demo besar mahasiswa menuntut revisi RKUHP oleh DPR RI. Peristiwa ini berlangsung berhari-hari dan terjadi hampir di seluruh kota besar Indonesia. Seorang mahasiswa yang ditemukan meninggal tertembak di Kendari, Sulawesi Tenggara menyebabkan banyak pihak tidak percaya dengan kepolisian, karena kasus tersebut hingga saat ini juga belum diketahui siapa penembaknya. Awal Oktober 2019, kembali ditemukan sesosok mayat di Terowongan Titi Kuning, Medan, Sumatra Utara. Kematian seorang aktivis bernama

Golfried Siregar ini menambah panjang rasa tidak percaya masyarakat kepada kinerja kepolisian, karena penyebab kematian dan pengungkapan kasusnya dinilai tidak sama.

Berdasarkan paparan tersebut, perhatian KompasTV terhadap pemberitaan kematian aktivis mengindikasikan bahwa ada wacana yang ingin dibangun media. Wacana diartikan sebagai suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari sang subjek yang mengemukakan suatu pernyataan (Eriyanto, 2011: 8). Hubungan antara wacana dan bahasa dalam hal ini tentu sangat erat kaitannya, karena pada analisis wacana keberadaan bahasa tidak lagi sebagai alat untuk menggambarkan sebuah realitas, tetapi dapat menentukan gambaran (makna cerita) mengenai suatu realitas-realitas media-yang akan muncul dibenak khalayak (Defleur Malvin, Sandra Ball-Rokeah dalam Badara, 2012: 9).

Penggunaan wacana pada media massa dapat menggunakan analisis wacana model Fairclough. Fairclough menggunakan wacana menunjuk pada penggunaan bahasa sebagai praktik sosial, lebih daripada aktivitas individu dan merefleksikan sesuatu (Eriyanto, 2011: 286). Fairclough membagi analisis wacana dalam tiga dimensi; *teks*, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*.

Model Fairclough, teks dianalisis secara linguistik, dengan melihat kosakata, semantik, dan tata kalimat. *Discourse practice* merupakan dimensi yang berhubungan dengan proses produksi dan konsumsi teks. Sebuah teks berita pada dasarnya dihasilkan lewat proses produksi teks yang berbeda, seperti bagaimana pola kerja, bagan kerja, dan rutinitas dalam menghasilkan berita. *Sociocultural practice* adalah dimensi yang berhubungan dengan konteks diluar teks.

Selain tiga dimensi tersebut, Fairclough juga menjelaskan bahwa terdapat unsur penting dalam wacana analisis kritis. Gagasan penting yang dikemukakan oleh Fairclough adalah mengenai Intertekstualitas, yang dikembangkan dari pemikiran Julia Kristeva dan Michael Bakhtin. Intertekstualitas adalah sebuah istilah dimana teks dan ungkapan dibentuk oleh teks yang datang sebelumnya, saling menanggapi dan salah satu bagian dari teks tersebut mengantisipasi lainnya (Eriyanto, 2011: 305).

Intertekstualitas merupakan bagian dari teks, terdiri atas potongan teks yang membentuk pemaknaan akan suatu ide, gagasan, dan konsep. Intertekstualitas dibagi menjadi dua, yakni manifest intertekstualitas dan *interdiscursivity*. Manifest intertekstualitas yaitu teks-teks yang hadir dalam teks dengan tanda-tanda eksplisit,

sedangkan *interdiscursivity* mengacu pada penyusunan heterogen teks di luar dari urutan wacana, yaitu struktur konvensi wacana baru dalam produksi teks (Noverino, 2015). Eriyanto (2011: 311) menjelaskan bahwa bentuk manifest intertekstualitas diantaranya adalah representasi wacana (*discourse representation*), pengandaian (*presupposition*), negasi (*negation*), ironi (*irony*), dan metadiscourse.

Penelitian ini berfokus pada intertekstualitas yaitu manifest intertekstualitas yang terdiri dari representasi wacana, pengandaian, dan ironi dalam berita Aiman KompasTV Menelusuri Kematian Janggal Sang Aktivis Episode 14 Oktober 2019. Tujuannya yaitu untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai wacana kritis model Norman Fairclough dalam berita Aiman KompasTV

II. METODE PENELITIAN

Sumber data pada penelitian ini adalah berita Aiman pada *official Youtube* KompasTV, sedangkan data pada penelitian ini berupa teks wacana dengan penanda berupa kata, frasa, dan kalimat yang termasuk manifest intertekstualitas dalam bentuk representasi wacana, pengandaian, dan ironi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan teknik mengunduh, transkrip data, pemberian tanda, dan pengodean (Narbuko dkk., 2010).

Teknik analisis data penelitian ini yaitu dengan mengklasifikasi data, menganalisis data, dan menyimpulkan data (Moleong, 2016). Proses pengecekan keabsahan data penelitian ini yaitu dengan menggunakan validasi sumber, yaitu dosen pembimbing dan teman sejawat.

III. HASIL dan PEMBAHASAN

Intertekstualitas Norman Fairclough dalam Berita Aiman KompasTV Menelusuri Kematian Janggal Sang Aktivis Episode 14 Oktober 2019 ditemukan manifest intertekstualitas yang berbentuk representasi wacana, pengandaian, dan ironi yang dapat dilihat dari kutipan berikut.

Manifest Intertekstualitas berupa Representasi Wacana dalam Berita Aiman KompasTV Menelusuri Kematian Janggal Sang Aktivis Episode 14 Oktober 2019

“Saudara, saya Aiman Witjaksono. Saya berada di Medan, Sumatra Utara. Saya akan menelusuri **kematian janggal** sang aktivis.” (AK/MI/RW/00.43)

Konteks : laporan ini disampaikan oleh wartawan KompasTV bernama Aiman Witjaksono, yang melaporkan mengenai penelusurannya di Medan, Sumatra Utara. Pada penyampaian laporan investigasinya, Aiman melaporkannya dengan cara yang serius dan sikap yang tegas untuk meyakinkan khalayak mengenai penelusurannya di lapangan.

Page | 42

Ditemukan representasi wacana pada narasi yang disampaikan oleh Aiman Witjaksono pada menit ke 00.43. Pada menit tersebut terdapat frasa bercetak tebal yang merupakan penanda dalam teks wacana berita Aiman KompasTV Menelusuri Kematian Janggal Sang Aktivis Episode 14 Oktober 2019. Frasa kematian janggal yang terdapat dalam narasi Aiman menghasilkan makna yang ingin disampaikan oleh penutur kepada khalayak mengenai adanya proses kematian seseorang yang tidak semestinya (Lutfiana, 2019). Proses kematian yang wajar biasanya disebabkan karena penyakit atau kecelakaan antar kendaraan bermotor. Akan tetapi, pada kasus kematian Golfried Siregar disebut janggal karena proses kematiannya yang tidak wajar. Ia ditemukan tidak berdaya di Terowongan Titi Kuning pada dini hari dalam keadaan luka parah hanya pada bagian kepala (tempurung kepala yang hancur), dan mata yang lebam dengan kendaraan yang tergeletak utuh di sisi korban.

Kejanggalan yang disampaikan oleh Aiman didukung oleh berita lain yang tayang sebelum dilakukannya investigasi oleh Aiman Witjaksono (terlampir). Kedua berita tersebut sepakat bahwa kematian Golfried Siregar memiliki banyak kejanggalan pada proses kecelakaannya. Jadi, antara topik dan isi berita mengenai penelusuran yang dilakukan oleh Aiman pada kematian janggal aktivis lingkungan hidup Golfried Siregar saling memiliki keselarasan. Narasi yang disampaikan oleh Aiman dalam penelusurannya pun memiliki keefektifan dalam penggunaan bahasa Indonesia, karena tidak ada penggunaan kata hubung yang disampaikan pada awal kalimat seperti ‘dan’, ‘atau’, dan sebagainya (Sarwoko, 2007). Pada frasa **kematian janggal** yang disampaikan oleh penutur secara jelas merepresentasikan bahwa terdapat banyak informasi yang perlu dicari dalam kasus kematian Golfried Siregar ini.

Manifest Intertekstualitas berupa Pengandaian dalam Berita Aiman KompasTV Menelusuri Kematian Janggal Sang Aktivis Episode 14 Oktober 2019

“Kasus Golfried mengingatkan kita pada kasus terbongkarnya pemalsuan puluhan benda purbakala di Museum Radya Pustaka Solo, Jawa Tengah, sebelas tahun silam. Saksi kunci kasus ini, Lambang Babar Purnomo menemukan puluhan bukti arca yang hilang diganti dengan arca palsu. Dalam kasus ini, negara dirugikan ratusan miliar hingga triliunan rupiah. Namun, beberapa pekan berselang setelah membongkar kasus ini, Babar ditemukan tewas di Jalan Lingkar Ringroad Selatan Yogyakarta.” (AK/MI/P/43.01)

Konteks : narasi yang disampaikan oleh Aiman Witjaksono disampaikan saat melakukan investigasi di lokasi tempat kejadian kecelakaan Golfried Siregar. Pada narasi tersebut, Aiman menyampaikan pesan kepada khalayak bahwa kasus meninggalnya Golfried Siregar yang janggal, memiliki persamaan dengan kasus meninggalnya Babar Lambang Purnomo di Solo, Jawa Tengah.

Narasi yang disampaikan oleh Aiman Witjaksono pada menit ke 43.01. Terdapat kata bercetak tebal yang merupakan penanda dalam teks wacana berita ini. Terdapat kata **mengingatkan** yang menekankan suatu pengandaian dalam ujaran yang disampaikan oleh Aiman dalam kalimat **kasus Golfried mengingatkan kita pada kasus terbongkarnya pemalsuan puluhan benda purbakala di Museum Radya Pustaka Solo, Jawa Tengah, sebelas tahun silam.** Kata tersebut mengandaikan bahwa dalam penelusuran investigasi mengenai kasus kematian Golfried Siregar yang ditemukan meninggal di Terowongan Titi Kuning, Medan, Sumatra Utara memiliki kesamaan dengan kasus meninggalnya Lambang Babar Purnomo, seorang saksi ahli dalam kasus hilangnya arca di Museum Radya Pustaka, Solo, Jawa, Tengah.

Penggunaan kata **mengingatkan** pada kalimat tersebut, membuktikan kepada pendengar atau khalayak bahwa banyak kasus kematian yang menimpa warga negara dengan proses penyelidikan yang tidak tuntas. Kasus Lambang Babar Purnomo yang terjadi sebelas tahun silam hingga kini juga tidak ada lagi keberlanjutannya, pun kasus Golfried Siregar yang telah delapan bulan berlalu tanpa kejelasan proses penyelidikan. Kedua kasus tersebut memiliki tiga kesamaan yang masih menjadi misteri mengenai sebab kematiannya. Persamaan tersebut di antaranya adalah kecelakaan yang terjadi pada dini hari, janggal pada proses kecelakaannya, dan luka hanya pada bagian kepala.

Manifest Intertekstualitas berupa Ironi dalam Berita Aiman KompasTV Menelusuri Kematian Janggal Sang Aktivis Episode 14 Oktober 2019

Aiman : “**artinya penyelidikannya masih terus berlanjut?**”

Agus : “masih terus berlanjut tidak berhenti disini” (AK/MI/I/56.46)

Page | 44

Konteks : percakapan antara Aiman Witjaksono dan Kapolda Inspektur Jendral Polisi Agus Andrianto dilakukan di Polda Sumatra Utara. Wawancara yang dilakukan oleh Aiman Witjaksono menggunakan bahasa yang sopan namun serius, sehingga pendengar dapat menerima informasinya dengan jelas (Schiffrin, 2007).

Kalimat tanya yang bercetak tebal dalam kutipan data tersebut, merupakan penanda dalam teks wacana berita ini. Pada kalimat **artinya penyelidikan masih terus berlanjut?** yang disampaikan oleh Aiman kepada Kapolda Agus Andrianto menunjukkan bahwa terdapat ironi yang terkandung dalam ujarannya. Ironi tersebut menunjukan bentuk keraguan Aiman terhadap proses penyelidikan yang dilakukan oleh kepolisian terkait proses penyelidikan meninggalnya Golfried Siregar.

Tampak keraguan yang disampaikan oleh Aiman, sebab proses penyelidikan yang telah dilakukan oleh pihak kepolisian pada Oktober 2019 hingga saat ini, Juni 2020 tidak ada lagi keberlanjutan mengenai pengungkapan kasus meninggalnya aktivis lingkungan hidup Golfried Siregar. Media berita juga tidak ada lagi yang mengangkat berita mengenai kasus tersebut, sehingga kasus kejanggalan meninggalnya Golfried berhenti pada Oktober 2019 (bukti terlampir). Hampir delapan bulan sejak ditemukannya Golfried Siregar meninggal di Terowongan Titi Kuning, Medan Sumatra Utara masih belum terungkap dengan jelas, apakah Golfried meninggal karena murni kecelakaan tunggal, ataukah karena sebab lainnya. Berdasarkan fakta tersebut, kasus kematian Golfried menambah panjang kasus-kasus kematian aktivis di Indonesia yang tidak tuntas pengungkapannya oleh pihak kepolisian

IV. PENUTUP

Hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat temuan berupa representasi wacana, pengandaian, dan ironi. Representasi wacana dalam penelitian ini yaitu ditemukan sebuah proses pembentukan makna dalam setiap ujaran yang disampaikan oleh wartawan untuk meyakinkan khalayak bahwa laporan yang ia sampaikan memiliki kesesuaian dengan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan. Pengandaian dalam penelitian ini digunakan oleh wartawan untuk mengajak narasumber dan pendengar untuk mengasumsikan ujaran yang ia sampaikan. Tujuannya adalah untuk memperkuat argumen bahwa yang wartawan sampaikan adalah suatu bentuk kebenaran. Ironi dalam penelitian ini digunakan oleh wartawan untuk menyindir narasumber. Sindiran tersebut dilakukan oleh wartawan karena pernyataan yang narasumber sampaikan tidak sesuai dengan kondisi di lapangan

REFERENSI

Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.

Astuti, Ari Retno. (2016). *Analisis Wacana Kritis Pada Naskah Drama Sampek Engtay*. Skripsi tidak diterbitkan. Jombang, Indonesia: STKIP PGRI Jombang.

Page | 46

Badara, Aris. (2012). *Analisis Wacana (Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media)*. Jakarta, Indonesia: Kencana Prenada Media Group.

Daulay, Hamdan. (2016). *Jurnalistik dan Kebebasan Pers*. Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.

Eriyanto. (2012). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta, Indonesia: LKIS

Fachruddin, Andi. (2012). *Dasar-Dasar Produksi Televisi Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing*. Jakarta, Indonesia: Kencana Prenada Media Group.

Hardiana, Dita. (2019). *Representasi Anak Kalimat dalam Teks Berita Politik Pilpres pada Surat Kabar Kompas Edisi Oktober 2018*. Skripsi tidak diterbitkan. Jombang, Indonesia: STKIP PGRI Jombang.

Jannah, Miftahul. (2019). *Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Terhadap Kontroversi Puisi 'Ibu Indonesia' Karya Sukmawati Soekarnoputri*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya, Indonesia: Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya.

KompasTV. (2017). Abous US. Diperoleh dari <http://www.kompastv.tv>

_____. (2019). *Menelesuri Kematian Janggal Sang Aktivis (Youtube)*. (<https://www.youtube.com/watch?v=otDJYpwL5ms&t=89s>), diakses pada tanggal 24 Oktober 2019.

Kridalaksana, Harimurti. (2009). *Kamus Linguistik*. Jakarta, Indonesia: PT Gramedia

Lutfiana, Efa. (2019). *Analisis Wacana Kritis Tokoh Utama dalam Novel Perempuan di Titik Nol Karya Nawal El Saadawi (Sara Mills)*. Skripsi tidak diterbitkan. Jombang, Indonesia: STKIP PGRI Jombang.

Moleong, J. Lexy. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.

Narbuko, C& Azchmadi, H. Abu. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.

Noverino, Romel. (2015). *Kajian Analisis Wacana Kritis Intertekstualitas (Interdiskursivitas) pada Terjemahan yang Menggunakan Bahasa Gaul*. (Online).

(<https://media.neliti.com/media/publications/169778-ID-kajian-analisis-wacana-kritis-intertekst.pdf>), diakses pada 02 Maret 2020.

Nugroho, Y. Putri D.A., & Laksmi. S. (2012). Pemetaan Lansekap Industri Media di Indonesia. *Sebuah Pengantar Jurnal Memetakan Lanskap Industri Media Kontemporer di Indonesia*. 13-14.

Page | 47

Putry, Melisa Eka Hana. (2016). Peristiwa Tutar dalam Mockumentary Malam Minggu Miko. Online. (jurnal.unj.ac.id) diakses pada 24 April 2020.

Sarwoko, T.A. (2007). *Inilah Bahasa Indonesia Jurnalistik*. Yogyakarta, Indonesia: CV Andi Offset.

Schiffrin, Deborah. (2007). *Ancangan Kajian Wacana*. Yogyakarta: Indonesia. Pustaka Pelajar.

Sinar, Teungku Silvana. (2008). *Teori dan Analisis Wacana Pendekatan Sistemik Fungsional*. Medan, Indonesia: Pustaka Bangsa Press.

Suryabrata, Sumadi. (2013). *Metodologi Penelitian*. Depok, Indonesia: Putra Utama Offset